

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KERAJINAN

SABUT KELAPA:

Studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa

(LKP AKAS) di Desa Rantewringin



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Ita Lestariningsih

NIM 13230002

Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP 196605311988011001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0247) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor :B-16181/Un.02/DD/PP.05.03/2017

Tugas Akhir dengan Judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS KERAJINAN SABUT
KELAPA:Studi di Lembaga Ketrampilan dan
Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP
AKAS) di Desa Rantewringin**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ITA LESTARININGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 13230002
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II,

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji III,

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Dekan,





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	:	Ita Lestarining sigh
NIM	:	13230002
Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi	:	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa Studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) di Desa Rantewringin

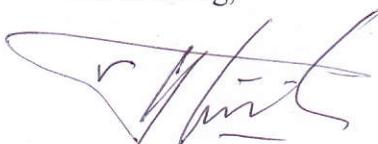
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

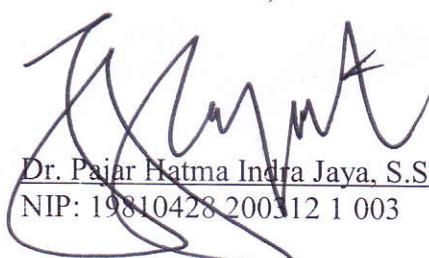
Mengetahui,

Pembimbing,



Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP: 196605311988011001

Ketua Jurusan PMI,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Lestariningsih

Nim : 13230002

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa Studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) di Desa Rantewringin” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Ita Lestariningsih
NIM. 13230002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Rama dan Biyungku Tercinta

Pengrajin Sabut Kelapa Rantewringin

Dan Almamaterku PMI UIN SUKA



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS.Al-Insyiroh:5-6)¹

“Tidak akan ada hasil jika tidak ada proses, dan bangkitku ini adalah proses hijrah awalku. Aku akan menghargai setiap proses pada tiap detik yang kupunya. Karena jika aku tidak menghargai setiap prosesku, maka hasil yang didapat tidak akan berharga”²



¹ Al-Qur'an, 94:5-4, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro), hlm.596.

² Panji Ramdانا, *Menuju Baik Itu Baik*, (Bandung: MDP MEDIA, 2016), hlm.6.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa Studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) di Desa Rantewringin” dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengungkapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Drs.H.Moh. Abu Suhud, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik, dengan keikhlasannya memberikan arahan dari awal semester sampai akhir semester. Semoga Allah membala kebaikan beliau.
5. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang memiliki peranan penting dalam penulisan skripsi ini yang tak pernah lelah membimbing, memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Darda, beserta pengelola LKP AKAS, dan pengrajin di Desa Rantewringin yang berkenaan memberikan informasi terhadap penulisan skripsi ini.
7. Rama Biyungku tercinta, Rama Rosail dan Biyung Rodiyatun, yang selalu mendoakanku disetiap solatnya, tak pernah lelah memberikan motivasi, membimbingku, menyayangiku setulus hati. Berkat doamu dan motivasi serta kerja kerasmu kini putrimu sudah menjadi sarjana.
8. Seluruh jajaran dosen prodi Pengembangan Masyarakat Islam tercinta. Terimakasih yang tak terhingga atas pengetahuan selama ini.
9. Teman-teman KKN angkatan 90 Randusongo, Turi, Sleman (Halimah, Ismi, Dhesy, Lilis, Jaduk, Meru, Wahyu, Yusran, Hasan) terimakasih atas kebersamaannya.

10. Sahabat di Prodi PMI angkatan 2013 yaitu Siti, Rury, Ikhsan, Ilma dan Anggit beserta semua sahabat-sahabat yang pernah dan selalu teringat dalam memori penulis.
11. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan, baik itu dari segi tenaga, waktu, materi, dalam penulisan skripsi ini.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang berlibat ganda. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga perlu masukan perbaikan lagi. Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. *Amiin.*

Wassalamu'laikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2017

Penulis

Ita Lestariningsih
NIM. 11230002

ABSTRAK

Kerajinan sabut kelapa adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan potensi juga mengasah kemampuan dan ketrampilan. Sabut kelapa di Desa Rantewringin diolah menjadi barang kerajinan yang memiliki manfaat dan nilai jual. Di Kabupaten Kebumen terdapat LKP AKAS yang melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa. Adanya produksi kerajinan sabut kelapa diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mensejahterakan kehidupannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa di Desa Rantewringin Kebumen. Penelitian ini diakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan ditentukan berdasar kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan peneliti. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data yang didapatkan kemudian direduksi sesuai dengan keperluan penelitian dan kemudian disajikan, dan terakhir adalah menarik kesimpulan dari penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa melalui 6 proses yang meliputi, *pertama* proses penyadaran, dalam proses ini dilakukan dengan diskusi kepada masyarakat. *Kedua* proses identifikasi kebutuhan dan perencanaan, dalam proses ini dilakukan identifikasi terhadap potensi wilayah, potensi masyarakat sehingga dapat mendukung untuk perencanaan dalam pemilihan alternatif jenis produksi bagi masyarakat. *Ketiga* pelaksanaan, dalam proses ini diberikan dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan dan pendampingan. *Keempat* proses pengembangan, dalam proses ini dilakukan dengan mempromosikan hasil produksi kerajinan dari masyarakat. *Kelima* evaluasi, proses ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan produksi kerajinan. *Keenam* terminasi, proses ini dilakukan untuk pengrajin yang mempunyai kemauan dari diri sendiri untuk berwirausaha secara mandiri. Hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa adalah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, pengrajin juga mendapatkan penghasilan dari membuat kerajinan ini, dan melalui kegiatan ini masyarakat turut berpartisipasi dalam membangun desa.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, kerajinan sabut kelapa, partisipasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM LKP AKAS DESA RANTEWRINGIN	
A. Gambaran Umum Desa Rantewringin	33
1. Letak Geografis	33
2. Pemerintahan	34
3. Jumlah Penduduk	35
4. Mata pencaharian	36
5. Pendidikan	38

6. Ekonomi	39
7. Kehidupan Agama, Sosial dan Budaya	40
B. Gambaran Umum LKP AKAS	42
1. Sejarah LKP AKAS	42
2. Visi dan Misi	44
3. Struktur Organisasi LKP AKAS	45
4. Kegiatan LKP AKAS	46

BAB III : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SABUT KELAPA DI LKP AKAS DESA RANTEWRINGIN

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa 53	
1. Penyadaran	54
2. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan	57
3. Pelaksanaan	60
4. Pengembangan	66
5. Evaluasi	73
6. Terminasi	75
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa	
1. Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat	79
2. Peningkatan Pendapatan	81
3. Partisipasi Masyarakat	84

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpuan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pemerintahan Desa Rantewringin.....	32
Tabel 2. Daftar Perangkat Desa Rantewringin	33
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Rantewringin	34
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 6. Jumlah Penduduk Agama	38
Tabel 7. Susunan Pengurus LKP AKAS Desa Rantewringin	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. LKP AKAS Desa Rantewringin	40
Gambar 2. Kerajinan Pot.....	45
Gambar 3. Hasil dari Cocopeat	45
Gambar 4. Bentuk dari Sabutret.....	46
Gambar 5. Warga Belajar Membuat Tas di LKP AKAS	47
Gambar 6. Pengrajin keset Ibu Rohayati.....	59
Gambar 7. Kegiatan Warga Belajar di LKP AKAS.....	61
Gambar 8. Kegiatan Pendamping LKP AKAS	63
Gambar 9. Penghargaan Mengikuti Lomba	65
Gambar 10. Pengrajin Mampu Berwirausaha Mandiri	70
Gambar 11. Kerajinan yang dijadikan Pendapatan	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan di dalam memahami skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa: Studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) di Desa Rantewringin*” ini, maka akan diberikan penegasan judul mengenai beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata pemberdayaan dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan¹. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdaya dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam Bahasa Inggris². Sedangkan menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan adalah suatu upaya

¹ Siti Kurnia Widiastuti, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.64.

² *Ibid*, hlm.38.

untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya³.

Dimaksudkan dengan masyarakat, yaitu sekumpulan orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan bagian lainnya dalam rangka merealisir tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lainnya dengan beberapa ikatan spiritual maupun materil⁴.

Dari beberapa uraian diatas, yang di maksud pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah upaya dalam membangun daya untuk masyarakat, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Mengidentifikasi masalah sosial, memenuhi kebutuhan sosial melalui sumber daya dan menggali kemampuan dalam masyarakat untuk kesejahteraan hidup.

2. Kerajinan Sabut Kelapa

Kerajinan arti kata dari kerajinan industri, perusahaan membuat sesuatu. Kerajinan memiliki arti kegiatan dari seni terapan yang menitik beratkan pada ketrampilan tangan untuk mengolah bahan baku

³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT.Pustaka CIDESINDO, 1996), hlm.143.

⁴ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha,1989), hlm.44.

yang ditemukan di lingkungan sekitar menjadi benda-benda yang bernilai fungsi, tetapi juga bernilai etis⁵.

Jadi, kerajinan sabut kelapa merupakan kegiatan seni rupa yang menggunakan kulit dari buah kelapa yang dijadikan sebagai bahan baku aneka industri yang memiliki nilai guna atau fungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

3. Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS)

LKP AKAS adalah suatu lembaga yang memperoleh pengesahan oleh Perindustrian RI Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah dengan Nomor Ijin Operasional:121.915/1517.e/2011-Nomor Induk Lembaga:03112410076 yang beralamat Rt.03 Rw.02 Ds.Rantewringin. Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) ini bergerak dalam usaha produksi, pemasaran dan pelatihan.

Jadi yang dimaksud “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa:Studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) Di Desa Rantewringin*“ yaitu suatu penelitian tentang upaya untuk membangun daya masyarakat yang berkaitan dengan ketrampilan dari bahan sabut kelapa yang dilakukan oleh Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan

⁵ Rahmat, Jurnal.online.um.ac.id/data/artikel, diakses pada tanggal 20 Februari 2017, pada pukul 20.00.

Aneka Sabut Kelapa (LKP AKAS) melalui pendampingan masyarakat, pelatihan usaha dan pemasaran.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis memiliki berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang banyak ditanam adalah pohon kelapa yang tumbuh di berbagai penjuru Nusantara, seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari buah, daun, batang pohon dan akar. Indonesia memiliki lahan kelapa sangat luas dan limbah sabut kelapa yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Total produksi kelapa di Indonesia diperkirakan 14 miliar butir kelapa pertahun, jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kelapa terbesar di dunia⁶. Pohon kelapa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan belum diolah dengan maksimal oleh masyarakat Indonesia terutama limbah sabut kelapa sebagian besar masyarakat hanya membuang dan membakar limbah sabut kelapa.

Masyarakat di pandang bukan sebagai sistem sasaran yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya potensi tersebut belum sepenuhnya di kembangkan⁷. Peran dari masyarakat sangat diperlukan terutama dalam menggali potensi yang ada sehingga nantinya potensi yang ada di masyarakat

⁶ Bahtiar “Aplikasi Serat Sabut Kelapa Bermatrik Sagu dan Gliserol” di <http://www.poltek-ke Diri.ac.id>. diakses pada tanggal 21 Maret 2017.

⁷ Tukiran,et al.,eds., *Sumber Daya Manusia Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), hlm. 42.

akan benar-benar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat dapat memanfaatkan potensi serta sumber daya yang ada.

Sabut merupakan bagian (selimut) yang berupa serat-serat kasar kelapa. Sabut biasanya di sebut sebagai limbah yang hanya di tumpuk-tumpuk dibawah tegakan tanaman kelapa lalu dibiarkan membusuk atau mengering⁸. Sabut kelapa merupakan salah satu bagian penting dari kelapa yang kaya akan manfaatnya, biasanya sabut kelapa yang ada di tempat-tempat produksi hanya dibuang atau dibakar, sabut kelapa ini dianggap barang yang tidak bernilai, dari limbah sabut kelapa ini bisa memiliki nilai tambah yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Tanaman pohon kelapa merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Masyarakat Indonesia sudah mengenal tentang kegunaan dari setiap bagian tanaman kelapa yang kaya akan manfaatnya⁹. Salah satu Sumber daya alam di Indonesia yang sudah di miliki yakni tanaman pohon kelapa sangatlah berguna bagi kehidupan dan kepentingan manusia. Tanaman pohon kelapa terdiri dari akar serabut, batang tunggal dan buah kelapa yang bergerombol.

Tanaman pohon kelapa bisa tumbuh baik di dataran tinggi maupun

⁸ Maissya,” Penggunaan Limbah Sabut Kelapa”, <http://id.wikipedia.org/wiki/sabut> diakses pada tanggal 14 November 2016, pada pukul 20.30.

⁹Pohon Kelapa dan kegunaanya, <http://www.matrapendidikan.com.>home>info>,diakses pada tanggal 4 November 2016, pada pukul 21.00.

dataran rendah yang ada di Indonesia. Khususnya di daerah Kebumen banyak potensi yang masih perlu di kembangkan yakni sabut kelapa yang dapat di manfaatkan masyarakat Rantewringin sebagai bahan kerajinan yang ramah lingkungan.

Desa Rantewringin merupakan salah satu desa yang pada umumnya masyarakat desa tersebut bekerja dalam industri skala kecil. Adapun usaha tersebut berupa kerajinan sabut kelapa. Kerajinan sabut kelapa yang dikembangkan pada usaha ini memanfaatkan sumber daya alam berupa sabut kelapa. kerajinan sabut kelapa merupakan salah satu dari beraneka ragam kerajinan yang ada di Indonesia yang patut dikembangkan. Kerajinan sabut kelapa berdiri pada tahun 1997 sampai sekarang.

Darda, sebagai pemilik kerajinan sabut kelapa merasa senang dan bangga karena dari pemikiran, gagasan dan ide kreatif beliau mampu memberdayakan penduduk setempat dan masyarakat yang beliau dampingi dengan memberikan ilmu ketrampilanya sehingga mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan produktivitas para pengrajin¹⁰. Dari waktu ke waktu pemanfaatan sabut kelapa baru berupa tali dan kesed berbagai ukuran, sekarang sudah menjadi barang kerajinan yang bernilai jual tinggi dan bermanfaat bagi banyak orang. Dari tangan-tangan kreatif pengrajin sabut kelapa di Desa Rantewringin mereka berkreasi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darda selaku pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS), pada tanggal 15 Desember 2016,pukul 10.00 WIB.

membuat berbagai macam kerajinan seperti:topi, tas, sandal, pot, coconet, hingga bantal, guling dan kasur.

Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) membentuk suatu wadah untuk para pengrajin sabut kelapa yakni menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan produktivitas dari para pengrajin. Para pengrajin sabut kelapa memasarkan hasil produksi bahkan mencapai pasaran internasional. Adanya usaha kerajinan sabut kelapa ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para pengrajin sabut kelapa dan masyarakat Desa Rantewringin, dengan cara mengadakan pendampingan, pelatihan usaha dan pemasaran. LKP AKAS ini berdiri pada tahun 2010¹¹, dari waktu ke waktu dengan adanya Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) dapat memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan produktivitas mereka. Pengembangan tersebut diarahkan agar Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa benar-benar dapat menjadikan pusat pelayanan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darda, pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 10.00 WIB

Potensi sabut kelapa dan kreatifitas yang dimiliki masyarakat Desa Rantewringin memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan warga setempat. Dimana sebelum adanya LKP AKAS di Desa Rantewringin masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai tani, namun sekarang banyak warga yang membuat kerajinan sabut kelapa baik dari warga Desa Rantewringin maupun daerah lain yang ada di Kebumen. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pemberdaya masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa telah dilakukan oleh masyarakat lokal, dalam hal ini ialah pemilik usaha LKP AKAS Desa Rantewringin yang dianggap telah mampu mengangkat potensi yang ada di Desa Rantewringin sehingga banyak diminati berbagai kalangan, baik lokal ataupun internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa: studi di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) di Desa Rantewringin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti hendak mengkaji beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa di LKP AKAS di Desa Rantewringin?
2. Bagaimana hasil yang didapatkan dari pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa di LKP AKAS di Desa Rantewringin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa di LKP AKAS di Desa Rantewringin.
2. Mendiskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa di LKP AKAS di Desa Rantewringin.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian baik itu ditinjau dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan wacana tambahan dalam memberdayakan masyarakat bagi seorang pengembang masyarakat, khususnya dalam bidang bentuk-bentuk

pemberdayaan masyarakat melalui sentra kerajinan industri kecil yang ada di masyarakat dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa dapat mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan sumber daya lokal di Desa Rantewringin.
- b. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan refrensi untuk penelitian yang lain.
- c. Bagi LPK AKAS sebagai evaluasi dan masukan untuk kemajuan kedepannya.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan atau duplikasi penulisan, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Merla Liana Herawati yang meneliti tentang "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi Di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul". Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan. Hasil penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi

masyarakat melalui kerajinan tempurung cumplung Adji melakukan beberapa kegiatan yaitu menciptakan keadaan memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Dampak positif masyarakat Dusun Santan, kemampuan dan ketrampilan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa, mengurangi pengangguran dan penyerapan tenaga kerja lokal. Adapun dampak negatifnya yaitu proses penghalusan atau pengamplasan, debu hasil pembuatan kerajinan tempurung kelapa tersebut masih sering berhamburan dan berterbangan¹². Letak Perbedanya bahwa Merla Liana Herawati memiliki fokus kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tempurung kelapa, sedangkan peneliti ingin lebih mengkaji mengenai adanya proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa.

Kedua, Skripsi Wahyu Isti Noerjanah yang meneliti tentang "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tikar Pandan di Desa Mantup, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan" Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat pengrajin tikar pandan. Hasil penelitian ini adalah ingin mengetahui realitas ketidakberdayaan yang terjadi pada masyarakat pengrajin tikar pandan di Desa Mantup. Hasil dari proses pendampingan yaitu adanya perubahan dari perempuan-perempuan lansia sampai sekarang sudah bisa di temui anak-anak muda yang memproduksi

¹² Merla Liana Herawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi Di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*, Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

tikar pandan¹³. Letak perbedaanya bahwa Wahyu Isti Noerjanah lebih memfokuskan pada realitas ketidakberdayaan dan hasil dari proses pendampingan, sedangkan peneliti ingin lebih mengkaji mengenai adanya pemberdayaan masyarakat dengan melihat proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan berbasis kerajinan sabut kelapa.

Ketiga, Skripsi Firman Arief Pratditya yang meneliti tentang *”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta”*. Penelitian ini mengkaji mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi. Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh koperasi kerajinan Keparakan mandiri sejahtera dalam meningkatkan perekonomian pengrajin kulit sepatu dan sandal. Partisipasi anggota koperasi Keparakan mandiri sejahtera dapat dikatakan sebagai partisipasi aktif¹⁴. Letak perbedaanya bahwa Firman Arief Pratditya lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh koperasi kerajinan Keparakan mandiri sejahtera. Sedangkan peneliti akan lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut

¹³ Wahyu Isti Noerjanah, *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tikar Pandan di Desa Mantup, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan*, Skripsi tidak diterbitkan Surabaya: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2013.

¹⁴ Firman Arief Pratditya, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKMA) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

kelapa melihat dari proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat, akan tetapi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian mengenai kerajinan sabut kelapa. Penelitian ini akan membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa dan hasil yang didapatkan dari pemberdayaan masyarakat.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki peranan penting, karena dengan adanya kerangka teori mampu menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Priyono dan Pranarka dalam Bagong Suyanto yang dikutip oleh Siti Kurnia Widiastuti menjelaskan pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Pemberdayaan berarti upaya untuk memperoleh kekuatan. Konsep pemberdayaan di Indonesia ini mengadopsi dari bahasa Inggris yaitu dari kata *empowerment*. Konsep ini lahir dari

perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa yang muncul pada dekade 70-an yang berkembang terus hingga saat ini¹⁵.

Selain itu pernyataan Suharto bahwa pemberdayaan adalah memampukan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri, dalam arti lain adalah memampukan seseorang untuk menjadi sejahtera¹⁶. Sejahtera dalam mendapatkan kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan terpenuhinya segala kebutuhan-kebutuhan hidup.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan¹⁷. Pemahaman pemberdayaan ini adalah sebagai cara untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yang mengalami situasi ketidakberdayaan.

Masyarakat disini bukan berarti tidak memiliki kemampuan dan potensi, namun masyarakat belum memiliki kemampuan, pengetahuan, peluang dan ketrampilan untuk mengelola potensi yang ada di sekitar masyarakat. Mereka belum mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka yang dapat untuk dikembangkan. Jadi, pemberdayaan masyarakat yakni serangkaian upaya untuk membantu masyarakat agar lebih berdaya

¹⁵ Siti Kurnia Widiastuti, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, hlm.12

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.59.

dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengembangkan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonominya.

2. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Islam sebagai rahmat (karunia Allah yang mendatangkan manfaat) bagi umat manusia. Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin yang akan mendatangkan maslahat dan kebaikan, serta menghilangkan madharat dan kerusakan. Agama yang senantiasa mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada sesama manusia maupun sesama ciptaan Allah.

Di sini, Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu dengan yang lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai kehidupan manusia merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam.

Untuk menggunakan atau menjalankan ajaran untuk saling tolong menolong ini tentu saja terdapat di dalam Al-Qur'an. Untuk melaksanakan ajaran saling tolong menolong yang terdapat di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah:2)¹⁸

Dengan adanya tolong menolong akan menumbuhkan adanya persaudaraan, persatuan dan kasih sayang antar umat Islam. Sehingga menjadikan umat yang kuat. Adapun salah satu bentuk tolong menolong ini adalah dengan tidak membiarkan saudaranya terselubung di dalam ketidakberdayaan. Sehingga bisa menolong saudaranya tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS). Pengelola LKP AKAS tidak hanya berdiam diri melihat masyarakat di Desa Rantewringin yang tidak mempunyai pekerjaan dan untuk mengisi waktu luang. Kemudian LKP AKAS melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Rantewringin.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konsep meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yang ditawarkan oleh Gunawan Sumodiningrat¹⁹:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayaasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1985), hlm.157.

¹⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2007),hlm. 107.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi . Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat yang akan mengembangkan sumber daya diberi dukungan agar mampu meningkatkan kesejahteraanya secara mandiri. Mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang

dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memeliharaan kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha²⁰.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 67-68.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai “proses menjadi” dibutuhkan waktu yang panjang. Menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim menjelaskan bahwa proses panjang yang dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat minimal melalui tiga tahapan yaitu proses penyadaran, proses pengkapsitasan dan proses pendayaan. Adapun tiga tahap proses pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut²¹:

a. Proses Penyadaran

Pada proses ini perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera.

b. Transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan

Proses ini Perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

²¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudra Biru,2012), hlm.31.

c. Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan

Dalam proses peningkatan intelektual dan kecakapan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Melengkapi tahapan diatas, sebagai langkah dalam proses pemberdayaan masyarakat maka, Mardikanto menyebutkan bahwa tujuh tahapan dalam pengembangan masyarakat yang diuraikan dibawah ini dapat memberikan perluasan wawasan tentang langkah seorang pelaku pengembangan masyarakat diantaranya²².

- a. Persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- c. Perencanaan alternatif program atau kegiatan. Fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat diakukan.

²² *Ibid*, hlm 34-35

- d. Formulasi rencana aksi. Fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka
- e. Pelaksanaan. Masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- f. Evaluasi. Dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- g. Terminasi. Merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Jadi proses pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang cukup panjang yang mesti dilalui dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut beberapa tahapan. Oleh karena itu sebagai proses menjadi dibutuhkan tahapan-tahapan yang cukup panjang untuk mencapai sebuah hasil pemberdayaan.

4. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program

pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasi pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam²³:

- a. Memenuhi Kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Gunawan Sumodiningrat indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya keedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungnya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hlm.58.

interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya²⁴.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan, pendapatan, dan partisipasi.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rantewringin, di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Alasan pemilihannya lokasi ini:

- a. Sentra kerajinan sabut kelapa dijadikan sentra yang dapat membantu meningkatkan ketrampilan masyarakat di Desa Rantewringin.
- b. Sentra kerajinan sabut kelapa merupakan sentra industri kerajinan dengan memberdayakan masyarakat sekitar Kebumen maupun masyarakat luar Jawa.
- c. Pada tahun 2010 LKP AKAS mendapatkan penghargaan sebagai juara III dalam lomba industri kecil dan menengah di Jakarta.

²⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, hlm.121-122.

- d. Sentra kerajinan sabut kelapa adalah sentra kerajinan sabut kelapa yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁵. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini memudahkan dalam mendeskripsikan beberapa hasil yang terdapat di lapangan penelitian.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya subyek penelitian dapat memberikan data dan informasi yang mendukung dalam penelitian. Menurut Moleong yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

mengenai situasi dan kondisi luar penelitian²⁶. Terdapat beberapa subyek penelitian untuk menggali data, dan informasi yang mendukung dalam penelitian. Peneliti membedakan beberapa subyek penelitian meliputi pemerintah Desa Rantewringin, pengelola LPK AKAS, sebagian pengrajin sabut kelapa dan pekerja yang sudah mandiri (wirausaha sendiri).

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian²⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa.

4. Teknik Penentuan Informan

Sebuah Penelitian akan mencapai tingkat-tingkat kebenaran sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian apabila tepat dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapat informasi yang tepat²⁸. Dalam teknik sampling ini peneliti menggunakan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam teknik purposive sampling ini adalah orang

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta,1993), hlm.188.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), hlm.91.

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), hlm.156.

yang benar-benar paham tentang kerajinan sabut kelapa di LKP AKAS. Berdasarkan kriteria yang telah diungkapkan di atas maka penentuan sebagian informan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Rantewringin (Irvansyah)
- b. Ketua LKP AKAS (Darda)
- c. Bendahara LKP AKAS (Siswati)
- d. Pendamping pelatihan LKP AKAS (Waroh)
- e. Pengrajin sabut kelapa (Surat, Yati, Sri, Muryati, Musfiyatun, Jamal, Rohayati, Muhamad Udin)

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi:

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data,

dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung, dan melakukan pengamatan yang lebih mendetail mengenai keadaan yang ada di lapangan penelitian. Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan

sebenarnya²⁹. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen terhadap objek³⁰.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara penuh terutama dalam hal kegiatan usaha kerajinan sabut kelapa. Sedangkan hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan di Desa Rantewringin, perekonomian pengrajin, proses pemberdayaan masyarakat, hasil pemberdayaan masyarakat, dan bentuk-bentuk kerajinan sabut kelapa yang dilakukan oleh pengrajin.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu³¹. Jenis wawancara yang dipilih adalah terstruktur dan tak terstruktur. Dimana wawancara struktur, peneliti telah menentukan beberapa pokok permasalahan yang diajukan menjadi pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan dengan tidak

²⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.174.

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.109.

³¹ *Ibid*, hlm.127.

struktur karena menyesuaikan situasi yang ada. Adapun data yang digali melalui wawancara adalah profil Desa Rantewringin, profil LKP AKAS, proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data-data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan³². Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam menggali data yang berupa arsip, dokumen, dan catatan mengenai Desa Rantewringin, dan LPK AKAS selain itu peneliti juga melakukan pengambilan gambar dan merekam wawancara untuk menambah data.

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan salah satu cara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, menguji keabsahan yang ada pada data tersebut. Triangulasi data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi dengan objek yang diteliti dengan

³² *Ibid*, hlm.158.

daya yang dapat diteliti³³. Sedangkan untuk jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Bawa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini, meliputi³⁴:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dan informasi hasil wawancara. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh pada saat melakukan observasi dan data hasil wawancara dari informan yang peneliti mintai keterangan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan di luar waktu penelitian. Peneliti membandingkan yang diungkapkan oleh informan pada saat penelitian maupun diluar penelitian.

Dengan mengecek dan membandingkan data dari narasumber pada waktu wawancara dan observasi, maka data yang diperoleh pada penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

7. Analisis Data

Dalam hal analisis data peneliti mengumpulkan beberapa data-data dan temuan yang ada di lapangan yang kemudian

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm.240.

³⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.102.

dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Bambang Rustanto dalam buku *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, bahwa cara melakukan analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan³⁵.

- a. Reduksi data, merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.
- b. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah memunculkan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan memunculkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

³⁵ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.73.

Secara umum cara kerja analisis data yang digunakan peneliti setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah terpenuhi dan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kedalam empat bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab tertentu. Bab-bab tersebut secara keseluruhan saling berkaitan dengan satu sama lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama: Merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua: Merupakan gambaran umum lokasi penelitian, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum dari Desa Rantewringin. Untuk gambaran umum dari Desa Rantewringin akan dijabarkan

mengenai letak geografis, pemerintahan, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, ekonomi, kehidupan agama, sosial, dan budaya.

Pada bab ketiga: Merupakan hasil penelitian, bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa.

Pada bab keempat: Merupakan penutup, bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, dan saran.



BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa di Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan Aneka Kerajinan Sabut Kelapa (LKP AKAS) ditempuh melalui 6 proses tahapan pemberdayaan. *Pertama*, proses penyadaran yang dilakukan dengan diskusi. *Kedua*, proses identifikasi kebutuhan dan perencanaan dilakukan untuk melihat potensi alam berupa sabut kelapa dan untuk menentukan beberapa alternatif jenis produksi bagi masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan dan pendampingan. *Keempat*, proses pengembangan dilakukan dengan mempromosikan hasil produksi kerajinan dari masyarakat. *Kelima*, evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan produksi kerajinan masyarakat. *Keenam*, terminasi dilakukan untuk pengrajin yang mempunyai kemauan dari diri sendiri untuk berwirausaha secara mandiri.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa adalah *Pertama*, pemenuhan kebutuhan masyarakat baik itu untuk kebutuhan keseharian, kegiatan sosial dan kebutuhan batin masyarakat. *Kedua*, peningkatan pendapatan bagi masyarakat baik itu untuk kebutuhan

pokok maupun tambahan pendapatan. *Ketiga*, partisipasi masyarakat diwujudkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti lomba dan pameran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat, maka saran dari peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa telah berjalan dengan baik. Pengelola dari LKP AKAS hendaknya membuat lagi program pendampingan lanjutan, sehingga masyarakat bisa tetap mempertahankan produksi sabut kelapa. Jika masyarakat tetap bisa berkarya dan berproduksi, dengan demikian program ini bisa bertahan dan menjadi ciri khas desa.
2. Evaluasi proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa sebaiknya juga diseimbangkan antara pengelola dan masyarakat pengrajin sabut kelapa agar dapat sama-sama ikut aktif. Peneliti memperhatikan bahwa diskusi terkesan berjalan satu arah, pengrajin kurang aktif dalam berdiskusi. Maka perlu dibuat metode diskusi baru, sehingga masyarakat bisa terlibat aktif dalam diskusi.
3. Perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk melakukan pembinaan dan penambahan modal untuk kemajuan LKP AKAS dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pengrajin sabut kelapa di LKP AKAS Desa Rantewringin. Misalnya melakukan

kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan juga bagian penanaman modal atau. Kerja sama dan dukungan dari pemerintah bisa memajukan masyarakat Desa Rantewringin, misalnya pemda membuat desa wisata sabut kelapa atau mengenalkan Rantewringin sebagai desa sabut kelapa. Kemudian desa ini dijadikan desa percontohan untuk pengembangan desa berbasis sumber daya lokal.



DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta:Samudra Biru,2012.

Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kulitatif*, Jakarta: PT Rhineka Cipta,1993.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayaasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1985)

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT.Pustaka CIDESINDO, 1996.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007.

Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ahmad, Shaleh Nazili, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989.

Kriyantoro, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Widiastuti, Kurnia Siti, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif R &D*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993.

Tukiran,et al.,eds., *Sumber Daya Manusia Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007.

Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.

B. Referensi Skripsi dan Jurnal

Firman Arief Pratditya, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMA) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Yogyakarta*:Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Merla Liana Herawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi Di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Wahyu Isti Noerjanah, *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tikar Pandan di Desa Mantup, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan*, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2013.

C. Referensi Website

Bahtiar “*Aplikasi Serat Sabut Kelapa Bermatrik Sagu dan Gliserol*” di <http://www.poltek-ke> Diri.ac.id. diakses pada tanggal 21 Maret 2017

Maissya,”*Penggunaan Limbah Sabut Kelapa*”, <http://id.wikipedia.org/wiki/sabut> diakses pada tanggal 14 November 2016, pada pukul 20.30.

Pohon Kelapa dan kegunaanya, <http://www.matrapendidikan.com.>home>info,diakses> pada tanggal 4 November 2016, pada pukul 21.00.

Rahmat, *Jurnal.online.um.ac.id/data/artikel*, diakses pada tanggal 20 Februari 2017, pada pukul 20.00.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identifikasi Desa Rantewringin
2. Identifikasi LKP AKAS
3. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa
4. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa
5. Aneka produksi kerajinan sabut kelapa.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Desa Rantewringin

1. Bagaimana letak geografis di Desa Rantewringin?
2. Bagaimana struktur pemerintahan di Desa Rantewringin?
3. Apa saja potensi yang dimiliki oleh Desa Rantewringin?
4. Apa jenis pekerjaan masyarakat Desa Rantewringin?
5. Berapa jumlah penduduk Desa Rantewringin?
6. Bagaimana dengan keadaan demografinya?

B. Gambaran LKP AKAS

1. Bagaimana awal mula dibentuknya LKP AKAS di Desa Rantewringin?
2. Apa tujuan dibentuknya LKP AKAS?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya LKP AKAS di Desa Rantewringin?
4. Bagaimana struktur kepengurusan LKP AKAS?
5. Sejarah dari sabut kelapa sampai diberikan nama LKP AKAS? Bagaimana prosesnya?
6. Apa saja dukungan-dukungan yang diberikan LKP AKAS untuk memberdayakan masyarakat?
7. Kegiatan apa saja yang dikembangkan di LKP AKAS?
8. Bagaimana peran LKP AKAS untuk mengembangkan potensi?

Pedoman Wawancara Untuk Pengelola LKP AKAS.

- A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa
 1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ketrampilan dan pelatihan bagi masyarakat?
 2. Apa tujuan dengan adanya kegiatan ketrampilan dan pelatihan bagi masyarakat?
 3. Bagaimana proses penyadaran yang dilakukan terhadap masyarakat?

4. Bagaimana cara melakukan identifikasi kebutuhan yang dilakukan sehingga mendukung dalam perencanaan pelatihan kerajinan sabut kelapa bagi masyarakat?
5. Bagaimana pelaksanaan pelatihan kerajinan sabut kelapa bagi masyarakat?
6. Bagaimana pendampingan yang dilakukan di LKP AKAS?
7. Bagaimana cara pengembangan produksi kerajinan sabut kelapa bagi masyarakat?
8. Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan mengenai kegiatan pelatihan kerajinan sabut kelapa yang telah dilaksanakan?

B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa

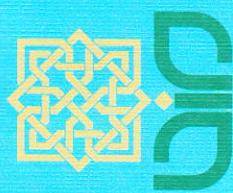
1. Apakah kegiatan pelatihan kerajinan sabut kelapa mampu memenuhi kebutuhan masyarakat? Adakah contoh kasusnya?
2. Apakah pengaruh kegiatan pelatihan kerajinan sabut kelapa dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat?
3. Bagaimana antusiasisme anggota masyarakat dalam mengikuti pelatihan kerajinan sabut kelapa?

Pedoman Wawancara Untuk Sebagian Masyarakat

- A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Sabut Kelapa
 1. Apakah anda mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan sabut kelapa yang dikembangkan di LKP AKAS?
 2. Apa alasan anda mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan sabut kelapa?
 3. Apa usaha yang anda kembangkan?
 4. Bagaimana cara melakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan anda?
 5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan anda?
 6. Apakah anda mengikuti pelatihan yang diadakan LKP AKAS?
 7. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh LKP AKAS?
 8. Bagaimana cara anda mengembangkan kerajinan dalam kegiatan anda?
 9. Bagaimana evaluasi yang anda lakukan dalam produksi kerajinan?
 10. Bagaimana kesan dan pesan yang diberikan LKP AKAS setelah anda mengikuti pelatihan tersebut?
- B. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan sabut kelapa

1. Sudah berapa lama anda mengikuti produksi kerajinan sabut kelapa?
2. Apakah kebutuhan anda terpenuhi setelah mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan sabut kelapa?
3. Setelah mengikuti kegiatan ini apakah terjadi peningkatan pendapatan?
4. Bagaimana bentuk partisipasi anda?





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-sukta.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini
menyatakan bahwa :

ITA LESTARININGSIH

13230002

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 19903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710528 199703 2 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ita Lestariningsih
NIM : 13230002
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai
	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85
2.	Microsoft Excel	45
3.	Microsoft Power Point	90
4.	Internet	80
5.	Total Nilai	75
Predikat Kelulusan		Memuaskan

Yogyakarta, 7 Agustus 2017



Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	85	B	Memuaskan
56 - 70	70	C	Cukup
41 - 55	55	D	Kurang
0 - 40	40	E	Sangat Kurang

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.26.14045/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ita Lestariningsih

تاريخ الميلاد : ١٩٩٤ ٢٢ أكتوبر

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقرؤ
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٣١ مارس ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٠١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.5.19246/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ita Lestariningsih
Date of Birth : October 22, 1994
Sex : Female

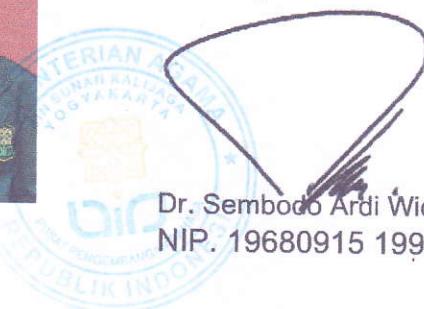
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	37
Total Score	377

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.197/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ita Lestariningsih
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tambakrejo, buluspesantren, kebumen, 22 Oktober 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13230002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

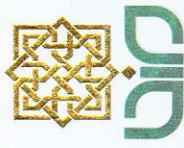
Lokasi : Randusongo
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ITA LESTARININGSIH
NIM : 132300002
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
peserta

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan
Presiden DEWA UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Salifudin Anwar
Sekretaris



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN BULUSPESANTREN
DESA RANTEWRINGIN

Alamat: Rantewringin, Buluspantren, Kebumen, Kode Pos:54391

KODE DESA 3305060012

SURAT PEMBERIAN IZIN

Nomor: 503/405

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI No : B-949/Un.02/DD.1/PN.01.1/05/2017 perihal permohonan ijin penelitian, maka kepala Desa Rantewringin, Kecamatan Buluspantren, Kabupaten Kebumen memberi izin kepada saudara:

Nama	:Ita Lestariningsih
NIM/Jurusan/T.A.	:13230002/PMI/T.A.2016/2017
Semester	:VIII (Delapan)
Jenis Kelamin	:Perempuan
Tempat/Tgl.Lahir	:Kebumen 22 Oktober 1994
Lokasi/penelitian	:Desa Rantewringin, Buluspantren, Kebumen
Metode Penelitian	:Kualitatif/Kuantitatif
Waktu Penelitian	:02 Mei 2017 s.d 02 Juli 2017

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantewringin, 02 Juni 2017

Kepala Desa Rantewringin



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Ita Lestariningsih

TTL : Kebumen, 22 Oktober 1994

Alamat Asal : Dukuh Pacor RT.02 RW.05, Tambakrejo, Kec.Buluspesantren, Kab. Kebumen

Alamat di Jogja : Jl. Bimokurdo, Sapan no.13, Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

Fak/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tambakrejo, Kebumen
2. MtsN 2 Kebumen
3. MAN 2 Kebumen
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ita Lestariningsih
NIM: 13230002